



Strategi Pembelajaran Menyimak Kritis Berbasis Media Video Cerita pada Siswa Sekolah Dasar

Framz Hardiyansyah^{1*}, Dinda Amelia Putri¹, Rofiqotul Ummah¹, Fitriatul Mukarromah³, Anggi Septi Firnanda Putri¹,

¹ Universitas PGRI Sumenep, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1656>

Article Info:

Received : 30 Desember 2025
Revised : 22 Januari 2026
Accepted : 02 Februari 2026
Published : 23 Februari 2026

Correspondence:

Framz Hardiyansyah

Phone: +6287880880093

Abstract: This research aims to describe critical listening skills learning strategies by using video media in Indonesian language learning at primary schools, particularly on folklore subjects. Listening skills are an important aspect of language proficiency, because through effective listening activities students can understand the information and meaning of messages delivered orally. This research uses a qualitative approach with multi-case study designs, which focuses on the use of video media to improve students' critical listening skills. The data is collected through observations, interviews and documentation, then analyzed using interactive models with the stages of data condensation, data presentation, and conclusions. The results show that before the use of video media, students' ability to listen to folk stories was still low, demonstrated by understated values. Once video media is applied to learning, there's a significant improvement in students' critical listening skills. Students become more enthusiastic, easier to understand the content of a story and able to answer questions accurately. Thus, the use of video media can be an innovative and effective learning strategy for improving critical listening skills in primary schools.

Keywords: Critical Listening Skills; Video Media; Indonesian Language Learning; Folklore; Primary School Students

Citation: Hardiyansyah, F., Putri, D. A., Ummah, R., Mukarromah, F., & Putri, A. S. F. (2026). Strategi Pembelajaran Menyimak Kritis Berbasis Media Video Cerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(1), 346-349. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1656>

Pendahuluan

Bahasa mempunyai peranan yang sentral dalam dunia pendidikan, salah satunya sebagai penyampai informasi. Dalam kehidupan sosial manusia tidak pernah lepas dari dari penggunaan bahasa diantaranya berkomunikasi, berinteraksi, juga untuk menyampaikan hasil ide, gagasan ataupun pemikiran. Bahasa selalu menjadi warna dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga memiliki fungsi yaitu penyampai informasi yang berkaitan dengan beberapa aspek pembelajaran bahasa Indonesia mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan memakai bahasa yang baik dan

benar secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia. Terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan karena pada dasarnya penggunaan bahasa tidak lepas dari keempat aspek tersebut. Ketika melakukan kegiatan menyimak selanjutnya diperlukan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Demikian juga ketika melakukan kegiatan berbicara, maka diperlukan pula aspek keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu aspek penunjang keberhasilan seseorang dalam bidang bahasa dapat dilihat dari kemampuan menyimak

Email: framz@stkipgrisumenep.ac.id

dengan baik. Pembelajaran keterampilan menyimak di SD/MI merupakan pembelajaran yang wajib mendapat perhatian untuk terus ditingkatkan.

Hal ini mengindikasikan tentang pentingnya kegiatan menyimak untuk diajarkan pada siswa tingkat dasar, karena melalui pembelajaran menyimak yang efektif siswa mampu memahami materi dengan jelas. Menyimak merupakan kegiatan yang memperhatikan atau mendengarkan secara seksama dari hasil pembicaraan seseorang dan membaca buku. Pembelajaran menyimak ada berbagai macam, salah satunya yaitu menyimak kritis contohnya menyimak cerita.

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang sangat menarik perhatian anak-anak baik usia kelas awal maupun kelas tinggi. Cerita akan mengisi ruang imajinasi dan pengalaman batin anak, sehingga mereka tergerak untuk menyatakan berbagai emosinya, mengekspresikan empatinya kepada orang lain, mengembangkan berbagai perasaan harga diri, serta memperoleh cara mengendalikan emosi. Apalagi cerita rakyat yang dapat membuat siswa mengetahui asal usul tempat ataupun perjuangan seseorang dalam kehidupan di masa lalu. Jadi, bukan hanya fiksi yang diketahui tetapi non fiksi juga sangat penting siswa untuk mengetahuinya.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal bagi siswa. Menurut (Nurhasanah & Zunidar, 2024) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pendapat ini di pertegas oleh (Rahmawati et al., 2024) Menyimak adalah kemampuan seseorang untuk memperhatikan, menjadi pengamat, dan memilah-milah informasi yang ada di sekitarnya.

Menurut (Isnaini et al., 2023) Video pembelajaran dianggap sebagai media pembelajaran yang sukses. Video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, memotivasi diri, serta dengan menggunakan video pembelajaran siswa dapat mendapatkan gambaran tentang konsep yang dipelajari. Siswa secara tidak langsung diajak untuk memahami kehidupan nyata secara terus menerus dan melatih kemampuannya agar mengarah ke arah yang lebih baik dan menjadikan mereka lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Efektivitas media video ini dilandasi oleh dua teori, teori dari Edgar Dale dan teori dari Brunner. Kedua teori ini menegaskan bahwa siswa akan merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna jika guru menghadirkan suasana belajar yang dapat dirasakan siswa menggunakan semua panca inderanya. Dengan kata lain, semakin banyak panca indera yang

digunakan siswa saat belajar, maka proses belajar tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa. (Hapsari & Zulherman, 2021) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran menggunakan media video yang mencakup Tiga Aspek, Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Diantaranya: Aspek Kognitif: Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sesansi. Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.

Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi. Afektif: Dengan menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Psikomotorik: Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan. Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran keterampilan menyimak kritis dengan menggunakan media video. Menurut (Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, 2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Penelitian kualitatif berguna untuk memahami pandangan individu, menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek yang diteliti. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus pada sekolah dasar yaitu berusaha mendeskripsikan secara rinci dan mendalam media pembelajaran yang semakin berkembang saat ini. Pada analisis data, menggunakan model interaktif yaitu peneliti mengumpulkan data sesuai fokus, menyajikan data yang telah dipilih dan melakukan kondensasi data sebagai tahap penyaringan data selanjutnya membuat kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan

dengan menggunakan empat kriteria, meliputi: *credibility*, *transferbility*, *dependability*, dan *comfirmabilitas*.

Hasil dan Diskusi

roleh ketika awal pembelajaran dimulai yaitu kemampuan menyimak dalam menyimak cerita rakyat. Bisa kita lihat nilai yang di dapat siswa kurang memuaskan bahwa ada yang dibawa standar nilai pada umumnya. Hal itu terjadi karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Hasil 2: Nilai siswa yang didapat dari pembelajaran keterampilan menyimak kritis dalam kemampuan menyimak cerita rakyat setelah menggunakan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media video cerita rakyat yang ditampilkan melalui proyektor lalu siswa dengan mudah menangkap ceritanya dan bisa menjawab ketika ada pertanyaan.

Penggunaan media video dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di bidang bahasa Indonesia yaitu pada materi kemampuan menyimak kritis cerita rakyat yang berjudul *sangkuriang* serta menjadi solusi ketika siswa merasa jenuh diberikan pembelajaran menyimak secara tradisional (*konvensional*) oleh guru kelas. Dengan hasil wawancara dan analisis data sebagaimana diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap kemampuan cerita rakyat. Dengan diagram batang di atas yang pertama siswa masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan bahkan ada yang tidak sama sekali paham akan materinya. Media video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik.

Pembelajaran menggunakan media video telah mengoptimalkan peran guru sebagai motivator, hal tersebut terbukti dengan perhatian dan motivasi siswa untuk mengikuti proses menyimak pada saat penelitian. Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar seperti mengamati, mencari tahu, memberikan saran, mendengar dan bertukar pendapat dengan siswa lainnya melalui penggunaan media video. Melalui video seseorang dapat belajar mandiri dan aktif dalam kegiatan yang berlangsung. Media video sebagai salah satu media yang menginterpretasikan hubungan erat antara dengar dan pandang juga mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang melihatnya. Video berhasil mengefektifkan proses pembelajaran serta komunikasi dan interaksi antara guru serta siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil refleksi pada akhir

pembelajaran siswa menyampaikan bahwa video yang ditayangkan membuat mereka terbawa dengan setiap kejadian yang terjadi, siswa juga merasa telah berada di setiap tempat yang terjadi di dalamnya. Sebagaimana pendapat Mulasih, M. (2021:560) yang menjelaskan di dalam video dapat membawa peserta didik ke tempat yang belum pernah dan mungkin tidak bisa mereka kunjungi. Media video merupakan media yang tepat digunakan pada materi menyimak kritis cerita rakyat. Efektivitas pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui penggunaan media video dapat diketahui dari hasil perbedaan prates dan postes yang telah dilakukan. Selisih yang didapatkan melalui kedua tes tersebut sebesar hampir 40. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video berkontribusi 70% dalam hal kemampuan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia, selebihnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada pembahasan pengaruh media video terhadap kemampuan menyimak.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran menyimak kritis berbasis media video cerita merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. Dengan memanfaatkan media video, siswa lebih mudah tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena tampilan visual dan audio yang menarik membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih jelas. Video cerita juga memberikan konteks yang lebih nyata, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat ekspresi, gerakan, dan suasana yang mendukung pemahaman cerita. Melalui strategi ini, siswa dilatih untuk menyimak secara lebih mendalam dan kritis. Mereka tidak hanya diminta untuk mengingat cerita, tetapi juga diajak untuk memahami pesan, menilai karakter tokoh, membandingkan peristiwa, serta memberikan pendapat atau tanggapan terhadap isi cerita yang disampaikan.

Hal ini secara tidak langsung juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, daya analisis, serta keterampilan berbahasa mereka. Selain itu, pembelajaran dengan media video cerita menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru pun lebih mudah membimbing siswa dalam berdiskusi dan mengeksplorasi isi cerita. Dengan demikian, strategi ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak di sekolah dasar, karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan aktivitas berpikir kritis secara seimbang dan menarik. Diharapkan strategi pembelajaran menyimak kritis berbasis media video cerita dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara luas di sekolah dasar untuk

meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi jenis media yang lebih beragam agar strategi ini semakin efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March).
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>
- Isnaini, S. N., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). The Use of Educational Videos to Increase Students' Interest in Learning Mathematics in Elementary Schools. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–51.
- Nurhasanah, S., & Zunidar. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3497–3504.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1123>
- Rahmawati, A., Lubis, F., Gulo, F. T., Nadzifa, N. H., Yulina, R., Theresia, T., & Wijaya, Y. (2024). Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 890–895.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2216>